

## Usaha Guru Agama dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Manunggal Bagan Batu

Maralottung Siregar  
Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu  
Email: [marasiregar4@gmail.com](mailto:marasiregar4@gmail.com)

### Abstrak

The purpose of this study was to determine the efforts of religious teachers in improving Islamic religious education learning at SMP Manunggal Bagan Batu. This research method is a field research using a descriptive method with a qualitative approach, namely describing what is in accordance with the actual results. Data collection tools through observation, and interviews. Sources of data are school principals, PAI teachers and students. As for the results of the study, it is known that the PAI teacher before carrying out learning has made a Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/ Lesson Plan (RPP). Furthermore, carrying out learning that begins with the pre-instructional stage includes starting learning, paying attention to student readiness and giving pretests to several students. At the instructional stage includes conveying learning objectives, providing new material, and providing opportunities for students to ask questions and respond. at the end of the lesson provide conclusions and evaluate then close the lesson with hamdalah. Obstacles encountered by PAI teachers in learning include the lack of available facilities and infrastructure such as learning media and prayer rooms for practice areas and the low motivation of students to learn. Efforts are being made to improve PAI learning, including participating in the Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) activities and participating in various workshops and socialization related to PAI learning.

**Key Word:** Teacher Work; Learning Religion Teacher

### Abstrak

Tujuan Penelitian Ini adalah untuk mengetahui, Usaha guru agama dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Manunggal Bagan Batu. Metode penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu menggam barkan apa adanya sesuai dengan hasil yang sebenarnya. Alat pengumpul data melalui observasi, dan wawancara. Sumber data adalah kepala sekolah, Guru PAI dan siswa. Adapun hasil penelitian, diketahui guru PAI sebelum melaksanakan pembelajaran sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya melaksanakan pembelajaran yang dimulai dengan tahap pra instruksional meliputi memulai pembelajaran, memperhatikan kesiapan siswa dan memberikan pretest kepada beberapa orang siswa. Pada tahap instruksional meliputi menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan materi baru, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menanggapi. diakhir pembelajaran memberikan kesimpulan dan melakukan evaluasi kemudian menutup pelajaran dengan hamdalah. Kendala yang ditemui guru PAI dalam pembelajaran diantaranya kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia seperti media pembelajaran dan mushalla untuk tempat praktek serta rendahnya motivasi siswa untuk belajar. Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran PAI diantaranya mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan mengikuti berbagai work shop serta sosialisasi yang berhubungan dengan pembelajaran PAI.

**Key Words:** Usaha guru; pembelajaran pendidikan Agama Islam

## PENDAHULUAN

Manusia pada hakikatnya mempunyai berbagai macam potensi yang secara esensial senantiasa mengarah kepada fitrahnya (Samsul Nizar, 2001). Untuk mengembangkan potensinya manusia membutuhkan sarana yang dapat menumbuh kembangkan potensi yang ada, diantaranya melalui pendidikan. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup (Burhanuddin Salam, 1997).

Pendidikan dapat diartikan secara luas dan merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas SDM yang mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Hal ini bukan saja karena pendidikan akan berpengaruh terhadap produktivitas tetapi juga akan berpengaruh terhadap fertilitas masyarakat. Pendidikan menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap menghadapi perubahan zaman. Oleh karena itu tidaklah heran apabila negara memiliki penduduk dengan tingkat pendidikan tinggi akan mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang pesat (Nanang Fattah, 2004). Orang yang berpendidikan akan mendapat kedudukan yang tinggi di masyarakat. Dengan ilmu pengetahuan orang dapat memberikan baktinya pada masyarakat. Sehingga secara tidak langsung ia akan mempunyai derajat yang tinggi. Allah berjanji kepada orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya, sebagai mana dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 Sehubungan dengan ayat di atas Quraish Shihab menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Pengetahuan (ilmu) yang dimaksud disini bukan saja ilmu agama tapi juga ilmu apapun yang bermanfaat (Quraish Shihab, 2002).

Pemerintah Indonesia telah menggariskan tujuan utama pendidikan dalam Undang-undang RI No. 20 Th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang No 20 Tahun 2003).

Berdasarkan UU Sisdiknas di atas maka salah satu ciri manusia berkualitas adalah mereka yang tangguh iman dan taqwanya serta memiliki akhlak mulia. Bagi umat Islam, dan khususnya pendidikan Islam, kompetensi iman dan takwa serta akhlak mulia sudah lama disadari dan sudah lama diimplementasikan dalam lembaga pendidikan Islam. Berkaitan dengan pengembangan iman dan taqwa serta akhlak mulia maka yang perlu dikaji lebih lanjut ialah peran pendidikan agama, sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama. Pendidikan keagamaan merupakan salah satu bahan kajian dalam semua kurikulum pada semua jenjang pendidikan, mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi. Dalam Undang-undang RI No 20 Th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa mata pelajaran Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pada jenjang pendidikan tinggi. Usaha yang bisa dilakukan ialah memberikan model perilaku yang baik, membiasakan (tentunya yang baik) menegakkan disiplin, memberikan motivasi, atau dorongan, memberikan hadiah terutama psikologi,

memberikan hukuman dan menciptakan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan yang positif.

Memperhatikan fungsi motivasi yang sangat besar faedahnya bagi siswa dalam proses pembelajaran, maka jelas fungsi guru agama sebagai motivator sangat dibutuhkan, terlebih jika dikaitkan dengan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah umum, dimana waktu yang digunakan adalah sangat terbatas yaitu 2 X 45 menit dalam seminggu. Hal ini menjadi kendala dan problem dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan Agama Islam. Problem lain yang terjadi bahwa siswa cenderung kurang berminat terhadap mata pelajaran pendidikan Agama Islam, disamping proses pembelajaran yang kelihatan kurang maksimal diminati siswa, sehingga hasilnya tidak sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Keberhasilan pembelajaran sangat tergantung kepada kompetensi seorang guru dalam menyiapkan PBM mulai dari merancang atau mendesain perencanaan pembelajaran, menguasai materi, menerapkan dalam PBM, mengelola kelas, menggunakan media dan melaksanakan evaluasi. Seorang guru yang professional harus memiliki kompetensi dalam menyusun silabus atau GBPP serta petunjuk pelaksanaannya, terampil menyusun program pelajaran, terampil dalam melaksanakan proses belajar mengajar serta terampil dalam melakukan penilaian hasil belajar (evaluasi) (Syafudin Nurdin, 1999).

Guru merupakan titik sentral dalam pembelajaran. Keberhasilan belajar-mengajar antara lain ditentukan oleh kemampuan profesional dan kepribadian guru, guru hendaknya mengusahakan gagasan kreatif dan melakukan uji coba kurikulum di kelasnya. Ini merupakan fase terpenting dalam usaha pengembangan kurikulum. Dalam hal ini tugas guru tidak hanya mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) akan tetapi lebih dari itu yaitu membelajarkan anak supaya dapat berpikir integral dan komprehensif, untuk membentuk kompetensi dan mencapai makna tertinggi.

Guru memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi dan peranan utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu kedudukan guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) juga sangat strategis dan menentukan. Strategis karena gurulah yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pembelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena gurulah yang memilih dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik dan kemudian menjabarkan kedalam pelajaran di kelas (Syafuddin Nurdin, 2006).

Dalam pembelajaran guru ditempatkan sebagai fasilitator dan mediator yang membantu agar proses belajar siswa berjalan dengan baik. Perhatian utama pada siswa yang belajar, bukan pada disiplin atau guru yang mengajar. Fungsi fasilitator atau mediator begitu berarti yaitu; menyediakan pengalaman belajar siswa, merangsang keingintahuan siswa serta memonitor dan mengevaluasi kegiatan siswa (Kunandar, 2007).

Peranan guru Pendidikan Agama Islam besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini juga merupakan tantangan dalam menumbuhkan peningkatan minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta membantu memecahkan kesulitan siswa terutama dalam kegiatan kurikuler.

Tugas guru sebagai seorang pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi/pengetahuan agama kepada siswa, tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan siswanya serta mengetahui keadaan siswa dengan kepekaan untuk memperkirakan kebutuhan siswanya. Oleh karena itu, guru agama Islam dituntut tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan yang mempengaruhi jiwa, keyakinan, dan pola pikir siswa. Hal ini dapat diupayakan dengan disertai wawasan tertulis

serta keterampilan bertindak, serta mengkaji berbagai informasi dan keluhan mereka yang mungkin menimbulkan keresahan.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu mengamati apa adanya sesuai dengan hasil yang sebenarnya. Alat pengumpul data melalui observasi, dan wawancara. Sumber data adalah kepala sekolah, Guru PAI dan siswa.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Usaha Guru Agama dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Manunggal Bagan Batu**

Selain guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Artinya merupakan proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Tahap-tahap yang harus ditempuh oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah :

##### a. Tahap pra pembelajaran

Yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai proses pembelajaran meliputi; Menanyakan kehadiran siswa, memberi kesempatan bertanya pelajaran yang lalu, mengulang pelajaran secara singkat. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Junaidi mengatakan “Sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu dimulai dengan do’a dan membaca *Al-Quran* secara tadarus kemudian baru menanyakan kehadiran siswa”. Ayu Nita mengungkapkan “Sebelum mulai belajar kami selalu baca doa, diiringi dengan tadarusan, baru guru menanyakan kehadiran kami.” Selanjutnya Wahyu juga mengatakan hal yang sama”. Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMP Manunggal Bagan Batu selalu menanyakan kehadiran siswa sebelum pelajaran dimulai. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa “Sebelum proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam di SMP Manunggal Bagan Batu selalu menanyakan kehadiran siswa”

Kegiatan siswa dalam belajar haruslah merupakan suatu kebutuhan dirinya, bukan sekedar memenuhi kehadiran didalam kelas semata. Siswa harus belajar dengan niat dan tekad untuk memperoleh tingkat penguasaan pengetahuan. Oleh sebab itu peranan guru dalam memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Manunggal Bagan Batu selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar dengan cara memberi kesempatan untuk bertanya pelajaran yang lalu yang belum dimengerti siswa, menanggapi dan mempraktekkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan, Ibu Jennirita mengatakan bahwa “Dalam proses belajar mengajar kami selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menanggapi, dan mempraktekan.”

##### b. Tahap pembelajaran

yaitu tahap pemberian bahan pelajaran meliputi : menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, menjelaskan pokok materi yang akan dibahas, membahas pokok materi yang telah dituliskan, memberi contoh kongkrit pada setiap pokok materi yang telah dibahas, menyimpulkan hasil bahasan. Salah satu tugas utama guru adalah mengajar atau melaksanakan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kompetensi

mengajar. Jika Guru memiliki kompetensi mengajar, jika guru dapat memahami dan menerapkan berbagai metode belajar mengajar. Di samping kemampuan lain, karena tidak mungkin guru masuk kelas tidak mengerti dengan metode-metode yang harus dilakukannya terhadap anak-anak didiknya di kelas. Metode yang sesuai dengan materi yang disajikan maka siswa akan merasa senang menerima pelajaran Agama Islam sekaligus akan termotivasi dan bersemangat dalam belajar. Penggunaan metode pengajaran sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Agar materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa berjalan dengan baik seorang guru harus pandai menggunakan metode yang benar-benar sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan kondisi belajar mengajar yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Junaidi beliau mengatakan bahwa “Metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah, metode tanya jawab, *drill* (latihan) dan metode penugasan tergantung pada materi yang akan disampaikan. Guru Pendidikan Agama Islam dan seiring observasi yang penulis lakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sangat minim sekali metodenya karena hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan dalam setiap pokok bahasan. Padahal metode yang harus digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat banyak sekali. Bila metode yang digunakan oleh guru sangat bervariasi dan sesuai dengan materi yang diberikan maka siswa tidak akan merasa bosan dan merasa malas belajar. Berdasarkan wawancara dan observasi maka guru Pendidikan Agama Islam belum kompleks dalam menggunakan metode sehingga hasil yang dicapai belum memuaskan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Junaidi kepada penulis bahwa ”Anak yang termotivasi hanya sekitar 50 %, sedangkan yang lain juga menjadi tanggung jawab saya untuk meningkatkan motivasinya.”

Selain bisa menggunakan berbagai metode guru hendaknya dapat menggunakan alat atau media dalam mengajar. Alat dan media dalam mengajar memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif sebab dengan adanya alat dan media pembelajaran bahan pelajaran akan mudah dipahami oleh siswa.

Bapak Junaidi menuturkan dalam wawancara yang penulis lakukan bahwa beliau “Ada menggunakan alat dan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar (PBM) seperti papan tulis, spidol, penghapus. Namun tidak ada media yang mendukung menariknya materi pembelajaran”

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan guru Pendidikan Agama Islam sangat minim sekali dalam penggunaan media, hal ini membuat siswa bosan belajar. Bertitik tolak dari wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMP Manunggal Bagan Batu ada menggunakan media dan alat pembelajaran meskipun cuma menggunakan spidol, papan tulis dan jarang sekali memakai media baru yang dapat mendukung menariknya pembelajaran.

Adapun materi yang diberikan pada siswa antara lain : Hukum bacaan *Alif Lam Syamsiah* dan *Alif Lam Qamariah*, iman kepada Allah, *asmaul husna*, perilaku terpuji (*tawadhu'*, taat, *qana'ah*, sabar), *thaharah*, shalat wajib, shalat berjamaah, sejarah Nabi SAW, hukum bacaan nun mati, tanwin dan mim mati, iman kepada malikat, perilaku terpuji ( kerja keras, tekun, ulet, teliti), shalat jumat, shalat *jama'* dan *qasar*, sejarah Nabi saw.

### **Usaha Guru Agama Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Luar Jam Sekolah di SMP Manunggal Bagan Batu**

Selain program kurikuler, guru agama juga memperhatikan program ekstrakurikuler yang ada. Karena dalam kegiatan belajar mengajar, program ekstrakurikuler juga dapat membantu dalam meningkatkan pendidikan agama Islam terutama di SMP Manunggal Bagan Batu. Usaha Guru Agama dalam meningkatkan pendidikan agama Islam dalam bidang ekstrakurikuler, dengan mengadakan kegiatan pengembangan TPA. Tujuannya adalah agar siswa yang belum lancar baca *Al-Qur'an* dapat lebih memahami dan mampu baca *Al-Qur'an* dengan baik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa "Upaya untuk meningkatkan pendidikan agama Islam bidang ekstrakurikuler adalah dengan mengadakan kegiatan pengembangan diri TPA, agar siswa yang belum lancar membaca Alquran dapat memahami dan mampu baca alquran dengan baik dan benar Hal senada juga diungkapkan oleh guru agama Jennirita menyatakan bahwa: "Kepala sekolah juga mengadakan program untuk meningkatkan pendidikan agama islam bidang ekstrakurikuler dalam kegiatan belajar mengajar, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan pengembangan diri TPA". "Kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah ini sangat membantu usaha peningkatan pendidikan agama Islam, karena kegiatan ini sangat sejalan dengan pendidikan agama Islam itu sendiri. Sehingga dapat membawa pengaruh positif terhadap pendidikan seperti; siswa lebih memahami tentang pendidikan agama Islam dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari". Kegiatan ekstrakurikuler sangat membawa pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendidikan Agama Islam karena sejalan dengan pendidikan Agama Islam itu sendiri. Pengaruhnya terhadap siswa adalah siswa lebih bisa memahami tentang pendidikan agama Islam yang pada awalnya sulit untuk diaplikasikan atau dipahami. Sehingga dapat menghasilkan persentase kemampuan siswa bertambah baik. Dalam upaya terprogram khususnya bidang ekstrakurikuler ini, Guru Agama mengalami kesulitan untuk meningkatkan pendidikan agama Islam diantaranya: adanya siswa yang kurang respon terhadap kegiatan peningkatan pendidikan agama Islam terutama bidang baca *al-Qur'an*, penampilan kultum dan pembelajaran *qur'an hadits*.

#### **Kendala yang dihadapi guru agama dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Manunggal Bagan Batu**

Kendala adalah suatu hal yang selalu terdapat dalam menjalankan suatu kegiatan yang dilakukan. Apa saja kegiatan yang dilakukan pasti ada kendala yang dihadapi atau yang dilalui tetapi dalam menghadapi kendala-kendala itu harus jeli dan selalu berusaha untuk mengatasi kendala-kendala yang ditemui, jika sanggup menghadapi dan mengatasi kendala-kendala tersebut maka akan berhasil dalam mengerjakan sesuatu. Seorang guru dalam menghadapi anak didiknya selalu menemui kendala-kendala, karena kendala dalam mengajarkan Agama Islam sangat banyak sekali. Kendala itu ada yang datang dari sekolah, dari anak didik dan dari guru sendiri. contoh kendala yang datang dari sekolah, guru agama Islam ingin mengajar dengan media yang lebih canggih dan modren agar anak lebih memahami pelajaran yang dia ajarkannya tetapi sekolah tidak ada menyediakan media canggih, seperti OHP, *Tape Recorder* dan tidak tersedianya mushalla untuk tempat praktek.

Kendala itu ada yang bersumber dari siswa, contoh kendala yang datang dari siswa adalah kemampuan siswa sangat berbeda sekali, dan ekonomi siswa yang sangat memprihatinkan, lingkungan siswa yang sangat parah sekali. semua kendala yang dihadapi guru, apabila guru dapat mengatasinya maka pembelajaran akan membuahkan hasil yang memuaskan tetapi sebaliknya jika guru tidak sanggup menghadapi dan mengatasinya maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik sehingga hasil yang diharapkan tidak dapat diwujudkan.

Kendala yang datang dari guru diantaranya guru sulit untuk mengkondisikan siswa yang sudah merasa jenuh dan tidak konsentrasi belajar juga kurangnya kemampuan guru dalam penguasaan metode dan media pengajaran. Metode yang sering digunakan guru adalah metode ceramah. Usaha terprogram guru agama untuk meningkatkan pendidikan agama Islam dalam bidang ekstrakurikuler sangat membantu dalam peningkatan pendidikan agama Islam. Sehingga membawa pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa dan persentase kemampuan siswa bertambah baik dan meningkat. Guru Pendidikan Agama Islam seiring dengan observasi yang penulis lakukan maka dapat penulis simpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam ada menemui kendala-kendala dalam melaksanakan pembelajaran. Kendala yang ditemui diantaranya anak yang ekonominya lemah, anak yang rendah tingkat kemampuannya, yang malas dan anak yang nakal. tetapi semua kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut dapat diatasi secara bertahap walaupun belum mencapai hasil yang diharapkan, yang penting guru Pendidikan Agama Islam telah berusaha untuk mengatasi hal tersebut.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada beberapa langkah yang telah dilakukan guru yaitu: Tahapan Pra instruksional meliputi memulai pelajaran, melihat kesiapan siswa, menanyakan pelajaran yang berlalu dan tahapan instruksional meliputi penyampaian tujuan pelajaran, penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi; 2) Usaha terprogram guru agama untuk meningkatkan pendidikan agama Islam dalam bidang ekstrakurikuler sangat membantu dalam peningkatan pendidikan agama Islam. Sehingga membawa pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa dan persentase kemampuan siswa bertambah baik dan meningkat; 3) Kendala yang ditemui guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pembelajaran diantaranya rendahnya motivasi siswa, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, Kurangnya respon siswa terhadap kegiatan keagamaan atau mempelajari bidang agama Islam.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, *ilmu pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan pendekatan interdisipliner*, Bumi Aksara, 2001
- Arikunto Suharsimi *Metodologi Penelitian*, Jakarta Cipta, 2000
- Depertemen agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 1998
- Direktorat Jendral pendidikan Islam Depertemen Agama RI, *Undang-Undang dan peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta : Dirjen pendidikan Agama Islam 2006
- Drajat Zakiah, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Drajat Zakiah dkk, *Metodik khusus Pengajaran agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan kelembagaan Agama Islam 2001
- Direktorat Jendral pendidikan, GBPP PAI di Sekolah Umum, Jakarta 2004
- Fatah Nanang, *Ekonomi dan pembiayaan pendidikan*, bandung : Bandung Remaja rosyda karya, 2004
- Kunandar, *Guru professional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : Raja Grafindo persada 2007.
- Lexi j. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja rosda Karya, 2006
- Ladjid Hafni, *Metologi pendidikan Agama Islam*, Padang : IAIN \_ IB Press Padang, 1999

- Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : Rosyda Karya, 2006  
*Madrasah dan PTAI*, Jakart: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2006  
Mulyas, *Menjadi guru professional*, Bandung :PT Remaja Rosyda Karya, 2005  
Nasution S, *Asas-asas Mengajar*, Bandung :Jemmars. 1986  
Nizar Samsul, *Rekontruksi konsep peserta didik*, Padang : IAIN- IB 1999  
Ramayulis, *Ilmu pendidikan islam*, Jakarta: Kalam Mulia 2008  
Ramayulis, *Asari Hasan, Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001  
Redaksi sinar grafika, UU N0. Tahun 2003 *Tentang Sistem pendidikan Nasional*, Jakarta : Sinar Grafika, 2003  
Shihab Quraish, *Tafsir AL-Misbah*, Jakarta : Lentera Hati, 2002  
Suharsimi, *Tim Penyusun kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai pustaka, 1989
- Sardiman AM, *Interaksi dan motivasi Belajar mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996  
Sabri Ahmad, *Strategi Belajar mengajar Micro teching*, Jakarta : Teching, 2005  
Syah Muhibbin, *Psikologi pendidikan*, Bandung : Rosda Karya, 1995  
Slameto, *Belajar dan factor yang mempengaruhinya*, Jakarta : Bina Aksara, 1988  
Undang-undang N0. 20 Tahun 2003, *Undang- undang sistem pendidikan Nasioanal*, Jakarta : Sinar Grafika, 2003  
Uhbiyati Ur, *Ilmu Pendidikan islam*, Bandung : Pustaka Setia, 1997  
Zuhairini dkk, *Metodik khusus pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional 1983  
Zein Moh, *Metodologi pengajaran Agama*, jogyakarta : AK. Group, 1995